

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI,
MORALITAS INDIVIDU DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KECURANGAN AKUNTANSI**

***THE INFLUENCE OF INTERNAL CONTROL, COMPLIANCE WITH ACCOUNTING
RULES, INDIVIDUAL MORALITY AND ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS
ON ACCOUNTING FRAUD***

Widiasari Khoirunnisa¹, Arief Himmawan Dwi Nugroho²

Universitas Stikubank, Kota Semarang, Indonesia

Widiasari.khoirunnisa88@gmail.com

ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Masih banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan – perusahaan di Indonesia menandakan bahwa perusahaan kurang menerapkan pengawasan dalam manajemen keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Sistem Informasi Akuntansi pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory Virtue*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT BPR di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik *convinernce sampling*. Sampel diambil adalah sebanyak 70 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap terjadinya kecurangan akuntansi pada PT BPR di Kota Semarang.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kecurangan Akuntansi

ABSTRACT

There are still many cases of accounting fraud occurring in companies in Indonesia, indicating that companies are not implementing enough supervision in their financial management. This research aims to determine the influence of internal control, compliance with accounting rules, individual morality and accounting information systems on the tendency of accounting fraud. The theory used in this research is the Theory of Virtue. The population in this study were employees of PT BPR in Semarang City. This research uses a convenience sampling technique. The sample taken was 70 respondents. Data collection was carried out using the questionnaire method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results show that internal control, compliance with accounting rules, individual morality and accounting information systems have a significant negative effect on the occurrence of accounting fraud at PT BPR in Semarang City.

Keywords: Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Individual Morality, Accounting Information Systems, and Accounting Fraud

PENDAHULUAN

Perkembangan pengetahuan tentang akuntansi seiring dengan perkembangan dunia ekonomi dan bisnis. Perusahaan diharapkan mengikuti perubahan tersebut dan memiliki manajemen yang baik untuk mencapai keuntungan maksimal. Namun, perkembangan ilmu akuntansi juga dapat memiliki dampak negatif, seperti kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi dalam organisasi akan menimbulkan data laporan keuangan menjadi tidak objektif sehingga terjadi kesalahan oleh pengguna informasi dalam menentukan keputusan (Arista et al., 2015).

Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko. Secara umum, para pemimpin suatu organisasi atau perusahaan lebih berpeluang untuk melakukan kecurangan daripada karyawannya. Seringkali, manajer melakukan kecurangan untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul akibat kecurangan laporan keuangan yang disengaja, sementara karyawan terlibat dalam tindakan kecurangan untuk keuntungan pribadi, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva. Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan aktiva yang mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum. Hal ini terjadi karena ketidaktaatan terhadap aturan akuntansi yang berlaku. Dampak dari adanya kecurangan akuntansi yaitu berkurangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada data laporan keuangan yang disajikan untuk publik serta penurunan efisiensi kerja pada perusahaan dan kebangkrutan (Ozcan, 2016).

Berdasarkan data Indonesia Corruption Watch (ICW), ada 579 kasus korupsi yang

telah ditindak di Indonesia sepanjang 2022. Jumlah itu meningkat 8,63% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 533 kasus. Dari berbagai kasus tersebut, ada 1.396 orang yang dijadikan tersangka korupsi di dalam negeri. Jumlahnya juga naik 19,01% dibandingkan pada 2021 yang sebanyak 1.173 tersangka. Dengan total kerugian yang ditanggung negara akibat kasus korupsi sepanjang tahun 2022 sebesar 42.747 triliun rupiah. Masih banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan – perusahaan di Indonesia menandakan bahwa perusahaan kurang menerapkan pengawasan dalam manajemen keuangannya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip ketentuan syariah, yang didalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.. Fenomena berkaitan dengan terjadinya kecurangan pada BPR, erat kaitannya dengan peran pengendalian internal BPR yang kurang pengawasan secara sistematis dari pihak pimpinan dalam melakukan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap seluruh proses dan tahapan kegiatan. Disamping itu, faktor perilaku individu karyawan juga dapat berpengaruh terhadap penyimpangan keuangan perusahaan, karena menyebabkan adanya kecenderungan untuk berbuat curang dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Salah satu contoh kasus yang menjadi dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan, perusahaan akan mengalami kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Seperti kasus dalam penggelapan uang pada BPR Nusamba Ampel Salatiga, dimana salah seorang karyawan yang bertugas memungut tabungan dan angsuran kredit serta menggelapkan uang nasabah yang seharusnya disetorkan kepada kas BPR Nusamba Ampel Salatiga, jumlah uang yang digelapkan sejak bulan November 2018

sampai Mei 2019 mencapai 1 Miliar rupiah (<https://banyumas.tribunnews.com/>).

Kasus lainnya terjadi pada tahun Oktober 2014 yaitu kasus dugaan korupsi Rp 20 miliar pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sabee Meusampe Aceh Utara yang bersumber dari APBK 2007. Seperti diketahui, Rp 20 miliar dana Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (PER) pada bank itu diperuntukkan bagi warga, tapi pembagiannya tak sesuai keputusan Pemkab setempat, Kerugian itu bersumber dari dana kredit fiktif bank milik Pemkab Aceh Utara tersebut (Harian Serambi Indonesia). Penipuan ini terjadi karena sistem kontrol internal yang rendah dan kurangnya skandal penipuan akuntansi di Indonesia. Hal ini terbukti dari likuidasi beberapa bank, yang diajukan oleh Badan Usaha Milik Negara dan Swasta, sehingga keberadaan kejahatan bank dan manipulasi pajak semakin meningkat. Beberapa permasalahan yang terjadi saat ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema riset mengenai Kecurangan Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui faktor – faktor yang memberikan pengaruh terhadap kecurangan akuntansi, peneliti menggunakan variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu dan sistem informasi akuntansi.

Menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dari Treadway Commission dalam Azhar Susanto (2013:95), Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku. Sukrisno (2012) dalam bukunya menjabarkan lima komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Penelitian Efriyenty (2020)

mengatakan suatu pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan berdasarkan penelitian Muslichah (2020) mengklaim suatu pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Terdapat pula hasil yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi yaitu penelitian dari Novrita dkk (2019).

Ketaatan terhadap aturan akuntansi adalah kewajiban untuk mematuhi semua aturan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan guna menciptakan transparansi dan akuntabilitas juga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan akurat. Berdasarkan penelitian Adwitya dkk (2020) memberi pernyataan jika ketaatan aturan akuntansi mempunyai efek positif pada kecurangan akuntansi. Berbeda dengan pendapat menurut penelitian Batkunde dkk (2022) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi mempunyai efek negatif terhadap kecurangan terhadap akuntansi.

Moralitas individu merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami perbuatan yang baik dan perbuatan buruk, seseorang dengan keyakinan moral yang kuat dan melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan tersebut (Agung,2017). Berdasarkan penelitian Dewa dkk (2019) menyatakan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Pernyataan berbeda dari penelitian Novrita dkk (2019) yang menyatakan moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian Batkunde dkk (2022) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan Mulyadi (2016). Berdasarkan penelitian Efriyenty (2020)

menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Pendapat berbeda muncul dari penelitian Melasari (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian Christy dan Carolina (2022) mengenai “Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” digunakan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini. Pada penelitian ini mengkaji penambahan variabel sistem informasi akuntansi dilakukan guna menganalisis variabel lain yang berpeluang mempengaruhi kecurangan akuntansi, serta penambahan kesesuaian kompensasi sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Di samping itu, terdapat perbedaan subjek pada penelitian ini. Pada penelitian terdahulu menjadikan karyawan akuntan yang bekerja di perusahaan jasa di kota Bandung sedangkan subjek penelitian ini adalah semua level manajemen (top sampai low level) PT Bank Perkreditan Rakyat di kota Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam masalah pengendalian internal, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang dapat menyebabkan kecurangan akuntansi pada PT BPR di kota Semarang.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi dapat berkurang apabila dalam suatu perusahaan memiliki efektifitas dalam pengendalian internalnya. Contoh pengendalian internal didalam perusahaan yaitu penempatan karyawan sesuai dengan bidangnya dan mampu memantau kinerja perusahaan secara berkala. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dewa (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif

memberikan pengaruh yang negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Perusahaan, sehingga dibuat hipotesis:

H1 : Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Laporan keuangan sangat penting pada suatu bisnis, laporan keuangan wajib dibuat dan disajikan sesuai pada aturan akuntansi yang berlaku. Wolk dan Tearney (1997) dalam Wilopo (2006) mengungkapkan bahwa ketidakpatuhan aturan akuntansi yang tidak dapat terdeteksi oleh auditor menyebabkan kegagalan dalam menyusun laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Batkunde dkk (2022) yang menyatakan bahwa ketaatan terhadap aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dibuatlah hipotesis :

H₂ : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Semakin tinggi tahapan moralitas individu, yaitu semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan menyeluruh daripada kepentingan organisasinya semata, apalagi kepentingan individunya (Agung 2017). Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu, semakin ia akan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi, pernyataan ini didukung dengan penelitian Batkunde dkk (2022) yang membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga penulis membuat hipotesis:

H₃ : Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Kualitas baik atau buruknya hasil dari sistem informasi akuntansi sangat berdampak pada kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas Perusahaan. Tanpa sistem informasi akuntansi yang memadai, sebuah perusahaan mungkin kesulitan memproses transaksi secara jelas, terinci, dan terstruktur (Muhammad dkk, 2017). Selain itu, perusahaan juga dapat kehilangan akses pada informasi yang relevan dan dapat dipercaya sehingga berpotensi terjadinya kecurangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian Ranti Melasari (2021) yang menyampaikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga dibuatlah hipotesis :

H₄ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua level pegawai manajemen (top sampai low level) PT Bank Perkreditan Rakyat di kota Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 responden yang bekerja pada PT BPR di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik *convinerence sampling* yaitu kumpulan informasi dari responden yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dalam penelitian ini digunakan 6 (enam) variabel terbagi menjadi satu variabel terikat dan empat variabel bebas dan satu variabel kontrol. Variabel terikat yang digunakan yakni kecurangan akuntansi , variabel bebas yang digunakan meliputi pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, sistem moralitas individu dan informasi akuntansi

sedangkan untuk variabel kontrol yang digunakan yaitu kesesuaian kompensasi. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 (lima).

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebas. Selain itu, penelitian ini juga disertai dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji signifikan F dan uji parsial (uji t).dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *PASW Statistics 18*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistika deskriptif

Tabel 1
Tabel Statistik Deskriptif

	PI	KAA	MI	SIA	KK	KA
N Valid	70	70	70	70	70	70
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	43,7	25,3	26,6	41,6	40,3	15,4
Std. Deviation	4,97	3,68	2,74	5,08	6,43	2,57
Minimum	24	16	21	30	22	11
Maximum	50	30	30	50	50	22

Uji statistika deskriptif dilakukan untuk melihat nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal dan nilai standar deviasi setiap variabel. Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa pengendalian internal memiliki nilai mean sebesar 43,74, standar deviasi sebesar 4,971, nilai minimum sebesar 24, dan nilai maximum sebesar 50. Ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai mean sebesar 25,31, standar deviasi sebesar 3,689, nilai minimum sebesar 16, dan nilai maximum sebesar 30. Moralitas Individu memiliki nilai mean sebesar 26,64, standar deviasi sebesar 2,740, nilai minimum sebesar 21, dan nilai maximum sebesar 30. Sistem informasi

akuntansi memiliki nilai mean sebesar 41,63, standar deviasi sebesar 5,088 nilai minimum sebesar 30, dan nilai maximum sebesar 50. Kesesuaian kompensasi memiliki nilai mean sebesar 40,36, standar deviasi sebesar 6,429 nilai minimum sebesar 22, dan nilai maximum sebesar 50. Sementara kecurangan akuntansi memiliki nilai mean sebesar 15,37, standar deviasi sebesar 2,572, nilai minimum sebesar 11, dan nilai maximum sebesar 22

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Syarat minimum suatu kuesioner untuk memenuhi validitas adalah jika koefisien korelasi (r) hitung yang bernilai lebih besar dari r tabel, yaitu di atas 0,235. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa semua item pernyataan kuesioner dalam variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu, sistem informasi akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan kecurangan akuntansi lebih dari 0,235 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner tersebut memenuhi kriteria atau valid.

Uji Reabilitas

Tabel 2
Tabel Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal	0,881	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,862	Reliabel
Moralitas Individu	0,826	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,885	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0,921	Reliabel
Kecurangan Akuntansi	0,609	Reliabel

Uji reliabilitas menggunakan teknik cronbach's alpha. Jika hasil dari cronbach's

alpha menghasilkan nilai alpha diatas 0,60, maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	70
Normal	Mean
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation
Most Extreme	Absolute
Differences	Positive
	Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,996 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengendalian Internal	,410	2,441
Ketaatan Aturan Akuntansi	,453	2,209
Moralitas Individu	,605	1,654
Sistem Informasi Akuntansi	,405	2,467
Kesesuaian Kompensasi	,768	1,301

Data dikatakan terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Berdasarkan

hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 memperlihatkan seluruh variabel memiliki nilai VIF dibawah 10,0 dan nilai tolerance diatas 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	,236
	Pengendalian Internal	,924
	Ketaatan Aturan Akuntansi	,092
	Moralitas Individu	,660
	Sistem Informasi Akuntansi	,082
	Kesesuaian Kompensasi	,060

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel adalah di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut bebas dari heteroskedasitas

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	33,925	1,735		19,559	,000
PI	-,129	,050	-,249	-2,563	,013
KAA	-,257	,064	-,369	-3,989	,000
MI	-,220	,075	-,235	-2,933	,005
SIA	-,149	,049	-,294	-3,009	,004
KK	,140	,028	,350	4,926	,000

Uji analisis regresi linier berganda (multiple), adalah uji untuk mencari pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecurangan

Akuntansi. Dari tabel 6 diatas maka diperoleh persamaan regresi seperti dibawah ini :
KA= 33,925- 0,129PI-0,257KAA+0,220MI-0,149SIA-0,140KK+e

- a : Konstanta
- b1 b2 b3 b4 b5: Koefisien Regresi
- Y : Kecurangan Akuntansi
- PI : Pengendalian Internal
- KAA : Ketaatan Aturan Akuntansi
- MI : Moralitas Individu
- SIA : Sistem Informasi Akuntansi
- KK : Kesesuaian Kompensasi

Uji Model / Uji F

Tabel 7
Tabel Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	343,331	5	68,666	38,886	,000 ^a
Residual	113,012	64	1,766		
Total	456,343	69			

Berdasarkan tabel 7 dapat terlihat bahwa hasil nilai sig untuk variabel independen Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Sistem Informasi Akuntansi serta Kesesuaian Kompensasi memperoleh nilai signifikansi 0.000 < 0.05 yang artinya secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada PT BPR di Kota Semarang.

Uji Koefisien Detereminasi / Uji R²

Tabel 8
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867	,752	,733	1,329

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa besarnya adjusted R² adalah 0,733. Hal ini menunjukkan bahwa 73,3 persen kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu, sistem informasi akuntansi dan

Tabel 9
Tabel Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,925	1,735		19,559	,000
PI	-,129	,050	-,249	-2,563	,013
KAA	-,257	,064	-,369	-3,989	,000
MI	-,220	,075	-,235	-2,933	,005
SIA	-,149	,049	-,294	-3,009	,004
KK	,140	,028	,350	4,926	,000

kesesuaian kompensasi sedangkan sisanya sebesar 26,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis / Uji T

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual pada Tabel 9 menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji hipotesis pengendalian internal memperoleh signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dan juga nilai T_{hitung} sebesar $-2,563 < T_{tabel} -1,994$. Hal ini berarti semakin meningkat pengendalian internal pada PT BPR di Kota Semarang maka Tingkat kecurangan akuntansi akan menurun. Sebaliknya apabila Tingkat pengendalian internal pada PT BPR di Kota Semarang menurun maka Tingkat kecurangan akuntansi akan naik. Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa (2018) menyatakan bahwa pengendalian intern yang efektif memberikan pengaruh yang negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan.

2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketaatan aturan akuntansi memperoleh

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan juga nilai T_{hitung} sebesar $-3,989 < T_{tabel} -1,994$. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT BPR di Kota Semarang. Berarti semakin meningkat ketaatan aturan akuntansi pada karyawan PT BPR di Kota Semarang maka tingkat kecurangan akuntansi akan menurun. Sebaliknya apabila Tingkat ketaatan aturan akuntansi pada karyawan PT BPR di Kota Semarang menurun maka tingkat kecurangan akuntansi akan naik. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batkunde dkk (2022) yang menyatakan bahwa ketaatan terhadap aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis variabel moralitas individu memperoleh signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan juga nilai T_{hitung} sebesar $-2,933 < T_{tabel} -1,994$. Peningkatan variabel moralitas individu akan membuat kecenderungan dalam melakukan kecurangan akuntansi lebih berkurang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Batkunde dkk (2022) membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis sistem informasi akuntansi memperoleh signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan juga nilai T_{hitung} sebesar $-3,009 < T_{tabel} -1,994$. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT BPR di Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik sistem informasi akuntansi akan meminimalisir kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian penelitian Ranti Melasari (2021) yang menyampaikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi.

PENUTUP

Pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap terjadinya kecurangan akuntansi pada PT BPR di Kota Semarang. Saran yang dapat diberikan, penelitian berikutnya bisa memperluas objek penelitian sehingga hasil yang kemudian akan diperoleh dapat lebih maksimalkan dan penelitian berikutnya harus mempertimbangkan faktor-faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga dapat dibandingkan dengan hasil dari penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Effriyenty. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Harelang* Vol. 4 No 2
- Fernandhyta F, Muslichah . (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality, and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Volume 35 Issue 1, January 2020, 112-127
- Novrita Aulia , Nayang. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 1 No 3, Seri A, Agustus 2019 , 942 - 958
- Rifandra Adwitya, Vita Fitria Sari. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota Payakumbuh. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 2, No 1, Seri E, Februari 2020, 2526-2536.
- Batkunde A Adonia, Dewi P Maya. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi* Vol. 6 No 3 Juli 2022
- Anak Agung K. Finty Udayani, Maria M. Ratna Sari. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.3. Maret 2017, 1774-1799.
- I Dewa Gede P Chandrayatna, Maria M R Sari. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.27.2.Mei (2019): 1063-1093
- Ranti Melasari, Sukesu (2021) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi ,dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10, No 2
- Christy Susanto, L., & Carolina, Y. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal*

Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK), 2(1), 1–9.

Ryan Muhammad, Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 2, No. 4, (2017) 136-145

Sukrisno Agoes, I Cenik Ardana. 2017. *ETIKA BISNIS DAN PROFESI*. Jakarta: Salemba Empat